

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Uji Kualitas Instrumen dan Data

Pada bagian ini pengujian terhadap pengaruh dari jam kerja, tingkat pendidikan, lamanya kerja, jarak *pick up*, *smartphone*, dan kerja perbulan terhadap pendapatan *driver* GO-JEK di kota Yogyakarta dengan metode olah data yang digunakan adalah Stata 13. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dari variabel-variabel yang diteliti.

1. Asumsi Klasik

a. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah residual berdistribusi normal atau tidak. Untuk mengetahui berdistribusi normal atau tidak dengan menguji menggunakan uji Shapiro-Wilk. Apabila nilai probabilitas Shapiro Wilk $> 0,05$, dapat dikatakan residualnya berdistribusi normal. Apabila nilai probabilitas Shapiro Wilk $< 0,05$, dapat dikatakan residualnya tidak berdistribusi normal. Setelah data diolah menggunakan Stata 13 maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 5.1.

Hasil Uji Normalitas

Shapiro-Wilk W test for normal data	
Variabel	Prob > z
Residuals	0.49599

Sumber: Data diolah menggunakan Stata 13

Dari tabel 5.1 dapat dilihat nilai probabilitasnya $0.49599 > 0,05$ (5%) maka residual nya dapat dikatakan berdistribusi normal.

b. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui adanya penyimpangan dari syarat-syarat asumsi klasik pada model regresi, dimana pada model regresi harus terpenuhi syarat tidak adanya heteroskedastisitas menggunakan uji *Breusch-Pagan*. Apabila nilai dari probabilitas chi-squared $> 0,05$ ($\alpha = 5\%$), dapat dikatakan bahwa dalam model tersebut tidak terdapat masalah heteroskedastisitas. Apabila nilai dari probabilitas chi-square $< 0,05$ ($\alpha = 5\%$), dapat dikatakan bahwa dalam model tersebut terdapat masalah heteroskedastisitas (Basuki dan Yuliadi, 2015).

Setelah data diolah menggunakan Stata 13, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 5.2.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Chi ² (1)	3.11
Pro > Chi ²	0.0778

Sumber: Data diolah menggunakan Stata 13

Berdasarkan tabel 5.2 dapat dilihat bahwa nilai probabilitas chi-squared adalah $0.0778 > 0,05$ ($\alpha = 5\%$), maka dapat disimpulkan bahwa dalam model tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

c. Uji Multikolinearitas

Untuk menguji gejala multikolinearitas dapat dilakukan dengan menghitung *Variance Inflation Factor* (VIF) dari hasil estimasi. Apabila nilai $VIF < 10$ maka tidak terdapat multikolinearitas diantara variabel independen, dan sebaliknya jika nilai > 10 maka terdapat multikolinearitas (Gujarati dan Porter, 2012). Setelah data diolah menggunakan Stata 13, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 5.3.

Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	VIF
DH	1.07
EDU	1.03
EXP	1.08
JP	1.11
JH	1.04
WM	1.10

Sumber: Data diolah menggunakan Stata 13

Berdasarkan tabel 5.3 dapat dilihat bahwa hasil uji multikolinearitas pada tabel kolom VIF. Nilai dari VIF dari variabel DH sebesar 1.07, EDU sebesar 1.03, EXP sebesar 1.08, JP sebesar 1.11, JH 1.04, WM sebesar 1.10. Karena nilai VIF dari ke enam variabel tidak lebih besar dari 10, maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolinearitas pada ke enam variabel bebas tersebut.

B. Hasil Penelitian (Regresi Metode *Ordinary Least Square*)

Hubungan antara variabel yang memengaruhi pendapatan *driver* GO-JEK dilakukan dengan pendekatan OLS yang ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 5.4.

Hasil Olah data dengan metode OLS

Ln_income	Coefficient	t-statistic	P-value
Durationhour	0.0195751	2.65	0.009
Educ	0.0130653	1.35	0.181
Expe	0.0119736	3.23	0.002
Jarakpickup	-0.0214879	-1.75	0.084
Jenishp	0.0699932	2.22	0.029
Workmonthly	0.0215993	4.27	0.000
_cons	5.262776	27.33	0.000

R- squared = 0.3785 F-stat = 0.0000

Sumber: Data diolah menggunakan Stata 13

Berdasarkan tabel 5.4 melalui regresi berganda dapat memberikan hasil dengan menggunakan *Ordinary Least Square* (OLS) sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 INC = & 5.262776 + 0.0195751 * DH + 0.0130653 * EDU + \\
 & 0.119736 * EXP - 0.0214879 * JP + 0.0699932 * \\
 & JH + 0.0215993 * WM
 \end{aligned}$$

Dengan nilai konstanta sebesar 5.262776, jika semua variabel independen bernilai nol, maka pendapatan *driver* GO-JEK sebesar 5.262776.

1. Uji F (uji serempak)

Uji F ini digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel bebasnya mempunyai pengaruh signifikan atau tidak signifikan terhadap variabel terikat. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan antara nilai F hitung dengan F tabel pada derajat kesalahan 5% dalam arti ($\alpha = 0,05$). Apabila nilai

$F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka variabel bebas dari penelitian tersebut memberikan pengaruh bermakna terhadap variabel terikat (Gujarati dan Porter, 2012).

Bersarkan tabel 5.4 menggunakan Stata 13 dengan signifikan 0.0000, maka dapat disimpulkan bahwa variabel jam kerja, lamanya kerja, jarak *pick up*, *smartphone*, dan kerja perbulan memberikan pengaruh bermakna terhadap variabel pendapatan *driver* GO-JEK (variabel jam kerja, lamanya kerja, jarak *pick up*, *smartphone* dan kerja perbulan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel pendapatan *driver* GO-JEK).

2. Uji t (uji parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat apakah bermakna atau tidak. Apabila nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka variabel bebas memberikan pengaruh yang bermakna terhadap variabel terikat (Gujarati dan Porter, 2012).

Dari hasil regresi linear berganda yang dilakukan diatas, menunjukkan hasil uji t-statistik sebagai berikut:

a. Pengaruh t-statistik variabel Jam Kerja

Nilai probabilitas variabel jam kerja sebesar 0.009 dan koefisiennya sebesar 0.0195751. Pada penelitian ini menggunakan alpha 5% (0.05). Variabel jam kerja mempunyai probabilitas lebih kecil dibandingkan alpha (α) ($0.009 < 0.05$). Karena nilai probabilitas variabel jam kerja lebih kecil dibandingkan alpha maka, memberikan penjelasan bahwa variabel jam kerja mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel pendapatan *driver*

GO-JEK (variabel jam kerja mempunyai pengaruh yang bermakna terhadap variabel pendapatan *driver* GO-JEK). Koefisien yang positif memberikan penjelasan bahwa, variabel jam kerja berpengaruh positif terhadap variabel pendapatan *driver* GO-JEK.

b. Pengaruh t-statistik variabel Tingkat Pendidikan

Nilai probabilitas variabel tingkat pendidikan sebesar 0.181 dan koefisiennya sebesar 0.0130653. Pada penelitian ini menggunakan alpha 5% (0.05). Variabel tingkat pendidikan mempunyai probabilitas lebih besar dibandingkan alpha (α) ($0.181 < 0.05$). Karena nilai probabilitas variabel tingkat pendidikan lebih besar dibandingkan alpha maka, memberikan penjelasan bahwa variabel tingkat pendidikan tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel pendapatan *driver* GO-JEK (variabel tingkat pendidikan tidak mempunyai pengaruh yang bermakna terhadap variabel pendapatan *driver* GO-JEK). Koefisien yang positif memberikan penjelasan bahwa, variabel tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap variabel pendapatan *driver* GO-JEK.

c. Pengaruh t-statistik variabel Lamanya Kerja

Nilai probabilitas variabel lamanya kerja sebesar 0.002 dan koefisiennya sebesar 0.0119736. Pada penelitian ini menggunakan alpha 5% (0.05). Variabel lamanya kerja mempunyai probabilitas lebih kecil dibandingkan alpha (α) ($0.002 < 0.05$). Karena nilai probabilitas variabel lamanya kerja lebih kecil dibandingkan alpha maka, memberikan penjelasan

bahwa variabel lamanya kerja mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel pendapatan *driver* GO-JEK (variabel lamanya kerja mempunyai pengaruh yang bermakna terhadap variabel pendapatan *driver* GO-JEK). Koefisien yang positif memberikan penjelasan bahwa, variabel lamanya kerja berpengaruh positif terhadap variabel pendapatan *driver* GO-JEK.

d. Pengaruh t-statistik variabel Jarak *Pick up*

Nilai probabilitas variabel jarak *pick up* sebesar 0.084 dan koefisiennya sebesar -0.0214879. Pada penelitian ini menggunakan alpha 10% (0.10). Variabel jarak *pick up* mempunyai probabilitas lebih kecil dibandingkan alpha (α) ($0.084 < 0.10$). Karena nilai probabilitas variabel jarak *pick up* lebih kecil dibandingkan alpha maka, memberikan penjelasan bahwa variabel jarak *pick up* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel pendapatan *driver* GO-JEK (variabel jarak *pick up* mempunyai pengaruh yang bermakna terhadap variabel pendapatan *driver* GO-JEK). Koefisien yang negatif memberikan penjelasan bahwa, variabel jarak *pick up* berpengaruh negatif terhadap variabel pendapatan *driver* GO-JEK.

e. Pengaruh t-statistik variabel *Smartphone*

Nilai probabilitas variabel *smartphone* sebesar 0.029 dan koefisiennya 0.0699932. Pada penelitian ini menggunakan alpha 5% (0.05). Variabel *smartphone* mempunyai probabilitas lebih kecil dibandingkan alpha (α) ($0.029 < 0.05$). Karena nilai probabilitas variabel *smartphone* lebih kecil dibandingkan alpha maka, memberikan penjelasan bahwa variabel *smartphone* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel pendapatan *driver* GO-JEK (variabel *smartphone* mempunyai pengaruh yang bermakna terhadap variabel pendapatan *driver* GO-JEK). Koefisien yang positif memberikan penjelasan bahwa, variabel *smartphone* berpengaruh positif terhadap variabel pendapatan *driver* GO-JEK.

f. Pengaruh t-statistik variabel Kerja Perbulan

Nilai probabilitas variabel kerja perbulan sebesar 0.000 dan koefisiennya 0.0215993. Pada penelitian ini menggunakan alpha 5% (0.05). Variabel kerja perbulan mempunyai probabilitas lebih kecil dibandingkan alpha (α) ($0.000 < 0.05$). Karena nilai probabilitas variabel kerja perbulan lebih kecil dibandingkan alpha maka, memberikan penjelasan bahwa variabel kerja perbulan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel pendapatan *driver* GO-JEK (variabel kerja perbulan mempunyai pengaruh yang bermakna terhadap variabel pendapatan *driver* GO-JEK). Koefisien yang positif memberikan penjelasan bahwa, variabel kerja perbulan berpengaruh positif terhadap variabel pendapatan *driver* GO-JEK.

3. Koefisien determinasi R^2 (*Adjusted R Square*)

Koefisien determinasi ini bertujuan untuk menjelaskan proporsi atau presentase dari total variasi variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel independen. Hasil *adjusted R square* yang diperoleh dari estimasi adalah 0,33. Hal ini berarti bahwa 33% variasi dari pendapatan *driver* GO-JEK dapat dijelaskan oleh variabel jam kerja, tingkat pendidikan, lamanya kerja, jarak *pick up*, *smartphone*, dan kerja perbulan. Sedang sisanya 67 % dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

C. Pembahasan (Interpretasi)

1. Jam Kerja

Berdasarkan dari hasil data yang diolah menunjukkan bahwa jam kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan *driver* GO-JEK di Kota Yogyakarta. Dimana nilai koefisiennya adalah 0.0195751. Jika jam kerja naik sebesar 1 jam maka pendapatan *driver* GO-JEK mengalami kenaikan sebesar 0.0195751 persen. Dengan asumsi tingkat pendidikan, lamanya kerja, jarak *pick up*, *smartphone*, dan kerja perbulan konstan atau tidak mengalami perubahan.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Giri dan Dewi (2017) bahwa hasil pengujian menunjukkan nilai probabilitasnya sebesar (0,000). Jadi dapat disimpulkan bahwa jam kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan *driver* GO-JEK di Kota Denpasar, Bali.

Hal tersebut sesuai riset yang dilakukan di lapangan, bahwa jam kerja mempengaruhi pendapatan *driver* GO-JEK. Semakin banyak jam kerja yang di curahkan untuk bekerja maka pendapatan *driver* GO-JEK semakin tinggi.

2. Tingkat Pendidikan

Berdasarkan dari hasil data yang diolah menunjukkan bahwa tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap tingkat pendapatan *driver* GO-JEK di Kota Yogyakarta. Dimana nilai koefisiennya adalah 0.0130653 dengan nilai probabilitas sebesar 0,181.

Hasil ini sesuai dengan penelitian Giri dan Dewi (2017) bahwa hasil pengujian menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,993. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap pendapatan *driver* GO-JEK di Kota Denpasar, Bali.

Hal ini sesuai riset di lapangan, bahwa tingkat pendidikan tidak memengaruhi pendapatan *driver* GO-JEK, karena perusahaan GO-JEK tidak memandang tingkat pendidikan para *driver*.

3. Lamanya Kerja

Berdasarkan dari hasil data yang diolah menunjukkan bahwa Lamanya Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan *driver* GO-JEK di Kota Yogyakarta. Dimana nilai koefisiennya adalah 0.0119736 dengan nilai probabilitas sebesar 0,002. Jika *driver* GO-JEK memiliki lama kerja yang lebih lama satu bulan maka pendapatannya mengalami kenaikan sebesar 0.0119736

persen. Dengan asumsi jam kerja, jarak *pick up*, *smartphone*, dan kerja perbulan konstan atau tidak mengalami perubahan.

Hasil ini sesuai dengan penelitian Giri dan Dewi (2017) yang menyatakan bahwa hasil pengujian menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,001. Jadi dapat disimpulkan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan driver GO-JEK di Kota Denpasar, Bali.

Hal ini sesuai dengan riset di lapangan, yang menyatakan bahwa lamanya kerja memengaruhi pendapatan *driver* GO-JEK. Karena lamanya bekerja membuat *driver* GO-JEK mengetahui kondisi saat orderan sedang ramai.

4. Jarak *Pick Up*

Berdasarkan dari hasil data yang diolah menunjukkan bahwa jarak *pick up* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pendapatan *driver* GO-JEK di Kota Yogyakarta. Dimana nilai koefisiennya adalah -0.0214879 dengan nilai probabilitas sebesar 0,084. Jika jarak *pick up* semakin sejauh maka pendapatan *driver* GO-JEK mengalami penurunan. Dengan asumsi jam kerja, lamanya kerja, tingkat pendidikan, *smartphone*, dan kerja perbulan konstan atau tidak mengalami perubahan.

Pengaruh negatif jarak *pick up* bertolak belakang dengan teori. Berdasarkan teori semakin jauh jarak tempuh yang dilalui maka semakin tinggi pendapatan yang didapatkan (Tyson dalam Paulley, 2006). Dalam hal ini dapat dijelaskan berdasarkan observasi dilapangan yang dilakukan oleh peneliti.

Ketika seorang *driver* mengambil penumpang yang jaraknya jauh, akan menyebabkan waktu yang ditempuh semakin lama untuk mengantarkan penumpang, dan orderan yang masuk hanya sedikit, dimana banyaknya orderan berpengaruh terhadap bonus yang diberikan oleh perusahaan GO-JEK. Seorang *driver* akan memperoleh bonus jika dapat mencapai target yang telah ditentukan oleh perusahaan GO-JEK. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa jarak *pick up* berpengaruh negatif terhadap pendapatan *driver* GO-JEK.

5. *Smartphone*

Berdasarkan dari hasil data yang diolah menunjukkan bahwa *smartphone* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan *driver* GO-JEK di kota Yogyakarta. Dimana nilai koefisiennya adalah 0.0699932 dengan nilai probabilitas sebesar 0,029. Jika kualitas *smartphone* semakin bagus maka pendapatan *driver* GO-JEK mengalami kenaikan. Dengan asumsi jam kerja, lamanya kerja, tingkat pendidikan, jarak *pick up*, dan kerja perbulan konstan atau tidak mengalami perubahan.

Teknologi memudahkan para pekerja untuk menghasilkan barang dan dapat meningkatkan produktifitas perkerja dan memengaruhi tingkat pendapatan (Suharyadi, 2004).

Hasil ini sesuai dengan penelitian Utari dan Dewi (2014), menyatakan bahwa teknologi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan di Kawasan Imam Bonjol Denpasar Barat.

Hal tersebut sesuai riset dilapangan, bahwa *smartphone* berpengaruh terhadap pendapatan *driver* GO-JEK. Karena semakin bagus kualitas *smartphone* yang di gunakan maka semakin efektif dalam mengoperasikan aplikasi GO-JEK.

6. Kerja Perbulan

Berdasarkan dari hasil data yang diolah menunjukkan bahwa kerja perbulan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan *driver* GO-JEK di Kota Yogyakarta. Dimana nilai koefisiennya adalah 0.0215993 dengan probabilitas sebesar 0,000. Jika jumlah hari kerja perbulan bertambah sebanyak satu hari maka pendapatan *driver* GO-JEK mengalami kenaikan sebesar 0.0215993 persen. Dengan asumsi jam kerja, lamanya kerja, tingkat pendidikan, jarak *pick up*, dan *smartphone* konstan atau tidak mengalami perubahan.

Faktor yang memengaruhi kerja perbulan berpengaruh positif adalah ketika seseorang *driver* setiap harinya kerja tanpa ada libur selama sebulan, maka pendapatan seseorang *driver* GO-JEK akan meningkat dan mudah untuk mendapatkan penumpang karena seseorang *driver* tersebut secara otomatis yang di atur oleh perusahaan GO-JEK menjadi prioritas di bandingkan *driver* lain yang kerja per bulannya banyak liburnya. Jadi dapat disimpulkan bahwa seseorang *driver* GO-JEK rajin kerja penuh setiap bulannya maka pendapatan seseorang *driver* tersebut akan meningkat.